



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK SISWA SMKS OTOMOTIF WASKITA

Nurbaini Futuhat Wulansari¹⁾, An-Nisa Helby²⁾, Ma'wah Ahsanu Nadiah³⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang¹

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang²

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang³

Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: ¹dosen02658@unpam.ac.id, ²annisahelby27@gmail.com,

³mawahsanu@gmail.com

Abstrak

Berbicara sebagai salah satu aspek penting dalam komunikasi yang berupaya mencetak generasi yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, dan meyakinkan. Jenjang pendidikan masa kini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. *Public speaking* menjadi kunci untuk komunikasi yang kuat dan bermakna. Keterampilan berbicara di depan umum menjadi semakin penting di era milenial. Namun, banyak siswa terutama di tingkat SMK yang masih kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan dalam situasi formal. Keengganan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan, menunjukkan adanya hambatan komunikasi dan interaksi di dalam kelas. Menanggapi hal ini, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Pamulang (UNPAM) menyelenggarakan pelatihan *public speaking* untuk siswa kelas 11 di SMKS Otomotif Waskita Kota Tangerang. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para siswa tentang pentingnya keterampilan *public speaking* dalam kehidupan dan dunia kerja. Kegiatan ini menawarkan solusi kepada mitra yaitu SMKS Otomotif Waskita tiga tahap (1) sosialisasi langsung di sekolah mengenai definisi, manfaat, tujuan, teknik, dan contoh *public speaking*; (2) kompetisi presentasi diri yang mengintegrasikan prinsip *public speaking*, tiga siswa terbaik dengan prestasi terbaik akan mendapatkan hadiah; (3) kolaborasi dengan pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan *public speaking*. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dengan mengikuti pelatihan dan mempraktikkan seluruh kegiatan yang dipandu oleh tim PKM UNPAM. Mereka mengalami peningkatan keterampilan dalam berbagai hal, termasuk penyusunan dan penyampaian ide, pengaturan suara, dan bahasa tubuh, serta manajemen kecemasan saat berbicara di depan umum.

Kata Kunci: *Keterampilan komunikasi, pidato, puisi, public speaking*



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berkomunikasi secara efektif, khususnya *public speaking*, menjadi salah satu keahlian yang sangat dibutuhkan, tidak hanya di dunia profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi yang kuat dengan kemampuan *public speaking* siswa SMK yang masih perlu ditingkatkan. Berbicara sebagai salah satu aspek penting dalam komunikasi yang berupaya mencetak generasi yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, dan meyakinkan. Berbicara di depan umum diartikan sebagai keterampilan yang mengintegrasikan semua pengetahuan dan kemampuan yang kita miliki (Hartini & Chumaeson, 2021). Jenjang pendidikan masa kini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Tujuan utama pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diraih melalui berbagai metode pembelajaran yang didukung dengan media pengajaran. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum sangat penting dimiliki oleh setiap individu (Hamzah et al., 2022).

Public speaking berfungsi untuk menyampaikan informasi dan teknik komunikasi yang sangat penting bagi semua orang di berbagai bidang (Hamzah et al., 2022). *Public speaking* diartikan sebagai proses berbicara di depan sekelompok orang dengan tujuan memberikan informasi, memengaruhi, dan menghibur audiens. Banyak individu menyebut *public speaking* sebagai presentasi. Keterampilan berkomunikasi di hadapan umum jelas perlu dimiliki sejak usia dini. Saat ini, pelatihan *public speaking* menunjukkan adanya kebutuhan untuk referensi dasar dalam memahami prinsip-prinsip berbicara di depan umum, seperti pada masa puncak retorika. *Public speaking* bisa dilakukan oleh siapa saja, dan tentunya setiap orang dapat melakukan *public speaking* dengan terus berlatih, belajar, dan juga harus mempunyai percaya diri (Abidin Achmad et al., 2021). Beberapa peserta pelatihan yang berfokus pada praktik lebih umum hanya mempelajari teknik berbicara di depan publik atau bagaimana memanfaatkan alat presentasi yang efektif, atau cara mengurangi berbagai hambatan dalam berbicara di depan umum.

Dari teori di atas, dapat menyintesisasikan *public speaking* merupakan keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi semua orang, terlepas dari usia atau bidang profesi. Kemampuan berbicara di depan umum ini tidak hanya terbatas pada menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk memengaruhi dan menghibur audiens. *Public speaking* bukanlah kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan diasah melalui latihan. Melalui pelatihan, individu dapat memahami prinsip-prinsip dasar berbicara di depan umum, seperti pada masa keemasan retorika. Meskipun banyak yang berfokus pada



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

teknik dan alat bantu presentasi, esensi dari public speaking adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan percaya diri efektif.

Di zaman digital ini, keterampilan seseorang untuk berbicara semakin diperlukan. Kesuksesan individu tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual. Namun, seberapa baik mereka bisa bersaing di depan publik. Persaingan ini tidak hanya terkait dengan cara komunikasi di hadapan publik, tetapi juga bagaimana seseorang dapat mempresentasikan diri mereka agar diterima oleh masyarakat. Terdapat fenomena di sekolah khususnya di tingkat SMKS masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk berkomunikasi atau berbicara secara lisan dalam situasi formal, termasuk di kelas. Ketika seorang guru menyampaikan pertanyaan, tidak ada seorang siswa yang memiliki keberanian menjawab. Demikian juga, ketika guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk bertanya. Hampir tidak pernah ada seorang murid pun yang mau bertanya kepada guru, padahal masih banyak materi ajar yang belum mereka kuasai. Dengan kemampuan berbicara, siswa dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, dan informasi dengan benar di hadapan orang banyak tanpa menyebabkan kebingungan (Cahyani et al., 2024)

SMKS Otomotif Waskita adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Tangerang yang beralamat di Jl. Benteng Betawi, RT 001/RW 003, Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten dipilih menjadi lokasi pelaksanaan PKM karena tim pelaksana sebelumnya melakukan survei bahwa para siswa masih belum mengenal secara menyeluruh mengenai pengetahuan *public speaking*, belum termotivasi oleh para siswa untuk meningkatkan *soft skill* berbicara di depan umum dan belum optimalnya satu kegiatan yang mendorong pelatihan terkait *public speaking*. SMKS Otomotif Waskita ini berbasis pada kompetensi keahlian yaitu dalam bidang teknik kendaraan ringan dan teknik komputer dan jaringan. Sehingga kami menganggap bahwa pelaksanaan PKM dikaitkan dengan pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam Ilmu Komunikasi dan Sastra Indonesia sudah tepat.

Pelaksanaan pengabdian dengan judul “Pelatihan *Public Speaking* Untuk Siswa SMKS Otomotif Waskita” dilakukan pada 17 sampai dengan 19 September 2024. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pelaksana menawarkan solusi intervensi kepada mitra yaitu SMKS Otomotif Waskita tiga tahap (1) sosialisasi langsung di sekolah mengenai definisi, manfaat, tujuan, teknik, dan contoh *public speaking*; (2) kompetisi presentasi diri yang mengintegrasikan prinsip *public speaking* sebagai insentif; dan (3) kolaborasi dengan pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan *public speaking*.

Dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan manfaat untuk memperkenalkan dan melatih keterampilan *public speaking* dasar, serta memotivasi para siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum melalui pengembangan teknik pengenalan diri, berpidato dan berpuisi. Program ini merupakan



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

wahana pengalaman ilmu pengetahuan dan pengabdian nyata kepada masyarakat, sekaligus memperoleh umpan balik untuk penyempurnaan program pengabdian di masa mendatang.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah ini, tim pelaksana memilih untuk menawarkan solusi pelatihan *Public Speaking* dengan judul “Pelatihan *Public Speaking* Untuk SMKS Otomotif Waskita”. Tim pelaksana memilih solusi ini berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pihak sekolah, untuk mendorong para siswa untuk memiliki kepercayaan diri untuk kegiatan melakukan pengenalan diri, menyampaikan pidato dan puisi di depan teman-teman satu sekolah. Tentunya hal ini menuntut para siswa agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat ataupun khalayak umum. *Public speaking* melalui pelatihan dipilih untuk mendukung tujuan sekolah di atas dengan alasan bahwa pelatihan *public speaking* yang berfungsi untuk memperkenalkan dan melatih keterampilan *public speaking* dasar, serta memotivasi para siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Dengan menggunakan teknik presentasi, materi, dan teori terkait dengan fungsi dan tugas *public speaking* terhadap para siswa dipaparkan. Peserta berjumlah 30 siswa dari kelas 11 Kejuruan Teknik Jaringan dan Komputer. Pada pelaksanaannya, hal pertama yang dilakukan adalah pengarahan tentang materi *public speaking* yang akan disampaikan oleh dosen pembimbing dan mahasiswa sebagai anggota PKM. Mahasiswa mempunyai tugas untuk mencari contoh berupa teks pengenalan diri, teks pidato dan puisi yang bertemakan hari kemerdekaan sebagai bahan pelatihan *public speaking* yang akan dipraktikkan oleh peserta didik. Tahap akhir adalah pelaksanaan praktik perwakilan dari beberapa siswa untuk mempraktikkan pengenalan diri, berpidato, dan membaca puisi. Selesai pelaksanaan praktik kegiatan *public speaking* tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya komunikasi non verbal dalam mendukung penyampaian pesan oleh seseorang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Albert Mehrabain dalam (Yulistiani, 2021). Teori yang dikenal sebagai 3V Theory, ahli psikologi komunikasi ini menjelaskan tiga elemen utama yang membentuk komunikasi dan perannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga elemen tersebut adalah:

1. Visual

Keberhasilan komunikasi sebesar 55% ditunjang oleh visual yang merupakan bahasa tubuh. Gerakan tubuh, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan gerakan lain yang dilakukan oleh tubuh manusia termasuk dalam kategori ini.

2. Verbal



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Verbal merupakan kata-kata yang kita ucapkan, yang menyumbang sekitar 7% dari keberhasilan komunikasi. Meskipun persentasinya paling kecil, kata-kata tetap penting untuk menyampaikan informasi secara spesifik.

3. Vokal

Vokal menyumbang sekitar 38% yang meliputi nada suara, intonasi, volume, kecepatan berbicara, dan kualitas suara. Elemen vokal ini berperan penting dalam menyampaikan emosi dan menekankan poin-poin penting.

Dalam studinya, Mehrabian menemukan bahwa 3V saling mendukung dalam komunikasi efektif yang dilakukan oleh seorang komunikator. Jika dilakukan dengan benar, penyampaian pesan oleh seorang komunikator dapat berlangsung dengan baik. Arti pesan dapat dipahami sepenuhnya oleh penerima pesan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Otomotif Waskita berbentuk sosialisasi dan pembelajaran berjalan dengan lancar dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan. Temuan ini dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian tema yang nantinya digunakan dalam proses stimulus dalam kemampuan memahami dan menerapkan.

Pada tahap inilah tim PKM akan membekali peserta dengan teknik dan tata cara mencari kesesuaian media dengan tema yang diangkat dalam proses pembelajaran atau penguraian seperti berbicara di depan kelas atau media visual lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 3 hari dengan jumlah pertemuan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 s.d 19 September 2024. Adapun pemaparan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM sebagai upaya penambahan wawasan dan pengetahuan para siswa SMKS Otomotif Waskita sebagai berikut.

1. Persiapan dan Pembekalan

Regulasi persiapan dan pembekalan untuk kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, seperti (1) Mekanisme pembagian tugas mahasiswa sebagai pelaksanaan; (2) Konsultasi dengan guru di SMKS Otomotif Waskita; (3) Penentuan tempat dan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (4) Pembekalan bagi para mahasiswa oleh dosen pembimbing; (5) Mempersiapkan prasarana untuk kelancaran kegiatan tersebut.

Materi persiapan yang diberikan kepada mahasiswa adalah tentang bentuk pelatihan yang nanti akan dilaksanakan. Setidaknya mahasiswa yang ikut dalam proses kegiatan ini mengetahui secara rinci mengenai struktur dan konten menyusun teknis dalam proses mempraktikkan beberapa untuk *public speaking*. Selain itu, mahasiswa pun dipersiapkan untuk menyusun panduan dan pelaksanaan kegiatan pada hari pelaksanaannya nanti.

Persiapan dan pembekalan ini dilakukan dengan cara (forum grup *discussion*). Pada forum tersebut mahasiswa saling bertukar pikiran dan wawasan untuk menyusun dan menentukan



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

bahan ajar yang digunakan dalam proses pelaksanaan PKM. Selain itu, mahasiswa juga mengkondisikan sarana dan prasarana untuk memperlancar jalannya kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM sebagai upaya peningkatan wawasan dan pengetahuan para siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Otomotif Waskita dilaksanakan pada tanggal 17 s.d 19 September 2024 dengan cara datang langsung ke lokasi sekolah. Adapun rincian pelaksanaan tersebut sebagai berikut.

- Komunikasi antara mahasiswa dan guru di SMKS Otomotif Waskita mengenai waktu dan tempat pelaksanaan.
- Persiapan sarana dan prasarana meliputi jadwal dan susunan acara.
- Pelaksanaan kegiatan PKM tersebut terdiri dari dua sesi yaitu pertama tentang mengenai pengetahuan *public speaking* dan praktik pelatihan *public speaking* berupa berbicara di depan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa.
- Praktik tersebut dilakukan secara langsung, setelah itu memberikan waktu kepada para siswa untuk bisa mengaplikasikan gagasan melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan rincian pelaksanaan yang telah dipaparkan di atas, tim pengabdian studi Ilmu Komunikasi dan Sastra Indonesia segera melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut. Mahasiswa PKM memberikan dukungan dalam bentuk penyampaian konsep dasar *public speaking*, teknik presentasi, penggunaan bahasa tubuh, dan penguasaan panggung secara langsung untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian berupa penyampaian materi *public speaking*, praktik pengenalan diri, membaca pidato, dan puisi.

4. Foto Kegiatan



Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dan Mitra



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting



Gambar 2. Foto Bersama Tim PKM dan Mitra

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, para siswa memberikan respon yang positif berupa.

- Pelatihan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri siswa. Sebagian besar peserta merasakan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek.
- Pelatihan secara efektif mengatasi masalah utama siswa, yaitu kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan secara efektif serta kurangnya kepercayaan diri. Hal ini dibuktikan dengan umpan balik positif peserta.
- Siswa mengalami peningkatan keterampilan dalam berbagai hal, termasuk penyusunan dan penyampaian ide, pengaturan suara dan bahasa tubuh, serta manajemen kecemasan saat berbicara di depan umum.
- Pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepemimpinan mereka.
- Evaluasi menunjukkan perlunya pengembangan berkelanjutan program pelatihan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa di masa mendatang.



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

REFERENSI

- Abidin Achmad, Z., Juwito, Me., & Macrog, Ms. (2021). *Modul Pelatihan Public Speaking Dan Personal Branding Bagi Pengurus Osis, Mpk Dan Ekstra Kurikuler Di Lingkungan Sma Dharma Wanita Surabaya*.
- Cahyani, I., Wintoro, H., & Syafa, N. (2024). *Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Soft Skill Siswa*. 1(3), 77–85.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., Julius, A., Inggris, P., & Bahasa, E. (2022). *Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Man 1 Lampung Tengah*. 2(2), 76–81.
- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N I Selo Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i1.572>
- Muharromah, I. A., Mahmud, L. H., Inggris, S., & Pamulang, U. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Sebagai Moderator Untuk Academic Presentation*. 46–53.
- Yulistiani, I. (2021). Komunikasi yang Efektif dengan. *Bahasa Tubuh Jurnal Abdimas*, 7(4), 282. <https://bit.ly/RegisFIA08>.